

**NORMA SOSIAL DAN NILAI SOSIAL YANG TERKAIT USAHATANI PADI SAWAH DESA LAMBUR LUAR
KECAMATAN MUARO SABAK TIMUR KABUPATEN TANJUNG JAMBUNG TIMUR**

Novia Yenikawati,¹⁾ Denny Denmar²⁾ dan Aulia Farida²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : novya.yenika@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui budaya masyarakat tani padi sawah dan pengaruhnya dalam penerapan teknik budidaya padi sawah di lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yakni tehnik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah, Penduduk asli setempat. Petani padi sawah yang mengusahakan padi sawah sebanyak 216 orang, responden yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 19 % atau 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mapekek* (selamatan sebelum Penanaman) dan *Ritual Dalam Pengendalian Hama dan penyakit tanaman serta Macerapare* (selamatan sesudah Panen) memiliki hubungan yang nyata terhadap kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini sesuai dengan Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi square* (χ^2) di peroleh bahwa $\chi^2_{hit} = 7,517 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$. Sedangkan Dalam Pengendalian Hama dan penyakit tanaman menggunakan Uji *Chi square* (χ^2) di peroleh bahwa $\chi^2_{hit} = 7,111 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$. Sedangkan kaitan antara nilai sosial dengan usahatani padi sawah yaitu $\chi^2_{hit} = 6,96 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$

Kata Kunci : Usahatani padi sawah, Norma sosial, Nilai social.

ABSTRACT

The research aim to know culture rice farmer society, and effect of culture in wet rice field method at Lambur Luar Village, Tanjung Jabung Timur Regency. The taken of sample with used simple random sampling method is the method of sample with cosideration. The consideration Is the farmer business at the wet rice field. The population is native from Lambur luar village. They business wet rice field is 216 people. The sample to take from this research is 19% or 40 people's. The Based on result of research to saw the mapekek program (salvation before plant). The time control pest dan the disease, they done ritual with read of mantra and no forget such a object. The macerapare (salvation after plant) have imfluence for cultivation method. The Based on result of uji statistik non parametrik Used *Chi square* (χ^2) get $\chi^2_{hit} = 7,517 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$. The time control pest dan the disease used Uji *Chi square* (χ^2) get $\chi^2_{hit} = 7,111 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$. Whereas conection between sosial of value with business at the wet rice field yaitu $\chi^2_{hit} = 6,96 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$

Keywords : wet rice field farming, social norm, social value.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan sub sektor tanaman pangan yang dilaksanakan secara bertahap berkesimbangan telah mewujudkan keberhasilan yang cukup mengembirakan baik dalam pengembangan usahatani, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan berusaha dan penyerapan tenaga kerja dalam berusaha tani. Padi merupakan salah satu komoditi yang dibudidayakan di desa ini karena faktor tanah cocok untuk ditanami padi sawah. alasan lain, karena padi sawah merupakan komoditi yang diusahakan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Didalam kehidupan masyarakat terdapat Norma – Norma dan nilai-nilai sosial yang membentuk kearifan lokal (*Local Wisdom*) dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1983), mengatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. unsur-unsur sosial budaya tersebut meliputi norma-norma sosial, nilai-nilai sosial yang mempengaruhi masyarakat dalam Kegiatan usahatani, kebiasaan yang mereka lakukan adalah melakukan ritual atau mengadakan acara selamatan pada waktu menjelang penanaman atau menurut bahasa daerah setempat disebut *Mapekek*. Hal ini merupakan kesenjangan dalam usahatani padi sawah. Jika bibit yang sudah cukup umur untuk ditanam, masyarakat tidak berani mengadakan penanaman sebelum diadakan acara selamatan karena masyarakat masih percaya jika tidak di adakan acara *Mapekek*, maka banyak timbul gangguan tanaman. Untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman petani mengadakan ritual dengan membaca mantra di sekeliling areal persawahan

Didesa Lambur Luar juga mengadakan acara selamatan setelah panen dengan istilah *Maccera Pare*. Acara ini selalu diadakan di langgar dan memotong 1 ekor kambing atau memotong beberapa ekor ayam. Dana untuk mengadakan acara ini berasal dari masyarakat itu sendiri, biaya dikenakan sebesar Rp.20.000,-/KK dan membawa beras 1 kg – 2 kg per KK apabila memotong kambing, jika memotong ayam, setiap KK membawa ayam 1 ekor dan membawa beras 1 kg – 2 kg . Hal ini sesuai dengan kesepakatan masyarakat yang di pandu oleh RT setempat. Jika acara ini tidak dilakukan maka masyarakat mempertanyakan kepada RT .

Mengacu paada perumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dapat di teliti adalah (1) Bagaimana budaya masyarakat tani padi sawah dalam usahatani padi sawah di Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2) Apakah terdapat kaitan antara norma – norma sosial dalam kegiatan budidaya usahatani padi sawah Di Desa Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta (3)Apakah terdapat kaitan antara nilai – nilai sosial dalam kegiatan budidaya usahatani padi sawah di Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui budaya masyarakat tani padi sawah dalam kegiatan teknik budidaya padi sawah di lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2) Untuk mengetahui kaitan antara norma – norma sosial dalam kegiatan budidaya usahatani padi sawah di lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta (3) Untuk mengetahui kaitan antara nilai – nilai sosial dalam kegiatan budidaya usahatani padi sawah di lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambur Luar penelitian yang diambil secara sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa desa ini masih menerapkan budaya dalam usahatani padi sawah. Petani yang dijadikan sampel adalah petani yang masih mengusahakan padi sawah dengan pertimbangan (1). Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah, (2). Penduduk asli setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Mei 2014 sampai tanggal Juni 2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data Sekunder. Data primer adalah data yang akan dikumpulkan dari responden yang dalam hal ini adalah petani padi sawah. Dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (kuisiner) yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan, data sekunder adalah data yang dikumpulkan bukan dari responden tetapi dari literatur, buku-buku penunjang ataupun berbagai bentuk informasi dari masyarakat setempat yang terkait dengan penelitian ini.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yakni tehnik penentuan sample dengan pertimbangan sebagai berikut: (1). Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah, (2). Penduduk asli setempat. Jumlah populasi petani di desa lambur luar sebanyak 384 KK, sedangkan jumlah petani yang mengusahakan padi sawah 216 orang sampel yang di ambil 19 % yakni 40 sampel. Hal ini petani sampel dikategorikan homogen.

Untuk mengetahui budaya yang Mempengaruhi Petani Didalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah didaerah penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi, Untuk mengetahui kaitan antara unsur-unsur sosial budaya dengan Kegiatan Budidaya Dalam Usahatani Padi Sawah digunakan statistik non parametrik melalui uji *Chi square* (X^2). Menurut Siagel (1997), uji *chi square* koefisien kontingensi (c) 2x2 dengan N

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Lambur Luar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ma. Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Kecamatan Ma. Sabak Timur terletak di antara 0 derajat 45' – 1 derajat 6' LS dan 102 derajat 50' BT – 103 derajat 23' BT. Luas wilayah Kecamatan Muara Sabak Timur ± 911,15 Ha, dimana terdiri dari 2 kelurahan 10 desa dan 28 RT. Kecamatan Muara Sabak Timur, (BP3K Muara Sabak Timur 2013).

Fisiografis wilayah Desa Lambur Luar memiliki ketinggian tempat dari permukaan laut 0-5 dpl, banyak curah hujan 0,35 mm/tahun. Topografi daratan renda dataran rendah dan sebagian rawa – rawa. Suhu udara rata – rata 28 – 34 derajat Celsius. Menurut Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Luar Kecamatan Ma. Sabak Timur meliputi 1 (satu) Kecamatan dengan luas ± 911,15 Ha yang terdiri dari 10 Desa.

Penduduk merupakan potensi yang cukup berperan terhadap pertumbuhan perekonomian satu wilayah. Hal ini disebabkan karena penduduk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam usaha pengembangan suatu wilayah tersebut. Berdasarkan data tahun 2013 jumlah penduduk di desa Lambur Luar yaitu sebanyak 4.858 jiwa. Sebesar 99,34% (4.826 orang) merupakan penduduk Bugis, dan selebihnya merupakan penduduk pendatang yang berasal dari minang dan pulau jawa.

Mata pencarian penduduk sangat penting untuk memperlihatkan desa tersebut maju dan tidaknya, maka dengan ini sangat tergantung dari usaha penduduk. penduduk di Desa Lambur Luar sebagian besar mata pencaharian di bidang pertanian, dengan persentase 66,57 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih merupakan sentra mata pencaharian utama penduduk di Desa Lambur Luar. Desa Lambur Luar merupakan daerah yang memiliki kondisi lahan pertanian yang dapat dikelola untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Lahan untuk tanaman pangan yaitu sebesar 767 ha.

Indikasi yang dilakukan di Lapangan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi petani didalam penerapan teknik budidaya dalam usahatani padi sawah, 4 faktor yang mempengaruhi petani didalam penerapan teknik budidaya dalam usahatani padi sawah antara lain: Norma- Norma sosial, nilai – nilai social, tingkat pendidikan dan PPL

Deskripsi Responden

Identitas petani sampel dalam penelitian ini adalah identitas petani yang mengusahakan tanaman padi sawah. Penelitian dilakukan di desa Lambur Luar. Adapun data-data yang dikumpulkan pada petani yang dijadikan sampel meliputi: nama, umur, jumlah anggota keluarga, luas Lahan, dan lama berusahatani.

Menurut Hernanto (1998), pada umumnya petani yang berumur lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena petani yang berusia muda lebih berani mengambil resiko. Usia seorang petani sangat menentukan produktivitas tanaman yang dihasilkan. Soeharjo dan Patong (1973), mengatakan bahwa usia produktif dalam usahatani adalah usia antara 15-50 tahun

Berdasarkan data responden menunjukkan bahwa keadaan umur petani responden sebagian besar (27,5%) berada pada kelompok umur 47 – 50 tahun. Selanjutnya (25%) berada pada kelompok umur 51 – 54 tahun. Pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebagian besar merupakan kelompok umur produktif. Menurut Vacca dan Walker *dalam* Mardikanto (1993), mengatakan bahwa selaras dengan bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalamannya yang merupakan sumber daya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut.

Tingkat pendidikan terbanyak adalah Tidak Tamat SD (52,5%), sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah SMA sebanyak (5 %), ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani di daerah penelitian masih rendah sehingga akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi yang disampaikan oleh PPL. Di daerah penelitian ini petani memperoleh pendidikan non-formal seperti pembentukan kelompok tani. Aktifnya peran pendidikan non-formal menyebabkan petani dapat menerima teknologi-teknologi baru yang diberikan pemerintah melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Jumlah keluarga petani terbanyak pada selang kelas 4-5 orang yaitu 23 KK atau 57,5%, sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit ≥ 6 orang hanya 1 KK atau 2,5% Artinya jumlah anggota keluarga petani yang tersedia akan dicurahkan atau dikerahkan untuk kegiatan usahatani cukup tinggi, sehingga dapat menghasilkan pengelolaan usahatani padi sawah yang tinggi. Hernanto (1998), mengatakan bahwa besarnya anggota keluarga akan berpengaruh dalam kegiatan usahatannya, petani yang memiliki keluarga yang terbesar akan memakainya untuk kegiatan usahatannya, sehingga tidak memakai tenaga upahan. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi sumber potensi bagi kegiatan usahatannya. Karena anggota keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi sebagai tenaga kerja dalam mengelola usahatani.

Pengalaman berusahatani padi sawah paling Lama di daerah penelitian berada pada kisaran ≥ 25 tahun sebanyak 5%. Pada selang 19 – 21 tahun petani paling banyak yakni 42,5%. Pengalaman berusahatani yang cukup lama maka, petani mempunyai pengalaman yang tinggi sehingga dapat mengelola usahatannya dengan baik serta akan berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi teknologi. Pengalaman seseorang akan dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan dimasa yang akan datang. Semakin lama berusahatani, maka semakin berpengalaman dalam berusahatani. Petani dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama sangat hati-hati dalam menerima inovasi yang dianggap baru, karena petani mempertimbangkan resiko kegagalan bila menerapkan inovasi tersebut. Sejalan dengan pendapat Mosher (1986), dari tahun ketahun akan bertambah pengetahuan petani meskipun tidak banyak.

Berdasarkan data hasil penelitian memperlihatkan bahwa produksi petani responden tertinggi pada selang $\geq 6,5$ ton sebesar 5%. Produksi petani di daerah penelitian dalam 1 hektar berkisaran antara 3 ton/ha sampai 3,5 ton/ha. Dengan hasil produksi yang diperolehnya, maka petani responden dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Unsur – unsur sosial yang terkait dengan Usahatani Padi Sawah

Desa Lambur Luar memiliki kebudayaan yang sudah turun – temurun dari nenek moyang mereka terhadap usahatani padi sawah. Menurut Soemardjan dan Soemardi (1964), merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebenaran atau kebudayaan jasmaniah (*materail Culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan pada keperluan masyarakat.

Norma – Norma Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa norma sosial yang terdapat didaerah penelitian tergolong tinggi dengan persentase 72,5 %, hal ini dikarenakan norma yang diterapkan benar-benar berjalan dengan baik. Norma sosial dimaksud disini adalah aturan yang mengatur tingkah laku dalam status sosial, dimana yang ditemukan dilapangan terdapat kegiatan yang telah disepakati secara bersama-sama yakni acara *mapekek (selamatan sebelum tanam)* dan sebelum mengadakan penanaman dengan skala besar petani harus memulai penanaman 9 pokok dan mereka melakukan hal tersebut dengan melihat hari baik. *macerapare (selamatan setelah Panen)*, *ritual dalam pengendalian hama*. Berdasarkan hasil penelitian sebelum di adakan mapekek petani tidak akan mengadakan penanaman karena petani beranggapan jika tidak mengadakan mapekek, tanaman akan mudah diserang hama. dan jika tanaman terserang hama petani lebih memilih mengadakan ritual dengan memb.

Nilai – nilai sosial

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai sosial yang terdapat didaerah penelitian tergolong tinggi dengan persentase 57,5 %, penerapan nilai-nilai sosial masih berjalan hingga saat ini, hal ini dianggap menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam berusahatani padi sawah. Nilai sosial sebagai contoh suatu kasus yang di temukan di lapangan dengan menggunakan cara metode *in-depth interview* Nosirek dalam melakukan kegiatan usahatani selalu mengacu kepada kegotong royongan misalnya Pembuatan irigasi dan pemeliharannya. Penanaman dilakukan secara serentak

dengan tujuan untuk meminimalisir hama dan penyakit pada benih padi. Pemanenan di tentukan kelompok karena pemanenan dilakukan dengan gotong royong. Sedangkan 22,5% atau 9 orang menyatakan Pemanenan tidak di tentukan kelompok karena menurut mereka tingkat kematangan padi mereka berbeda walaupun penanaman dilakukan serentak.

Usahatani Padi Sawah

Pengelolaan usahatani perlu di tumbuh kembangkan bukan hanya untuk peningkatan produksi saja tetapi juga untuk mempertahankan aspek kelestarian sumber daya alam secara serius. Praktek-praktek budidaya tanaman yang menyebabkan dampak negatife pada lingkungan harus di hindari, suatu hal yang perlu di catat bahwa ketersediaan sumberdaya alam adalah terbatas oleh sebab itu kelestarian lingkungan harus tetap di jaga demi keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa frekuensi kegiatan teknik usahatani padi sawah didaerah penelitian masih cukup tinggi yaitu 65 persen. Masyarakat disini masih mengacu kepada pengolahan usahatani padi sawah dengan kebiasaan dan kemudahan dalam mengerjakan usahatani itu sendiri, dari tabel diatas dapat terlihat masih tingginya penerapan yang dilakukan dalam pengolahan usahatani padi sawah tetapi pengolahannya masih ditetapkan anjuran dari PPL dan teori yang ada.

Keterkaitan antara Norma Sosial dengan Usahatani Padi Sawah

Agar hubungan antar manusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagai mana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma didalam masyarakat. Mula-mula norma tersebut secara tidak sengaja namun lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Norma Sosial adalah peraturan atau ukuran yang mengatur tingkah laku kita dalam situasi sosial yang kita sedang ikuti atau jalani. Norma merupakan spesifikasi kulturil yang membimbing tingkah laku kita dalam masyarakat, norma juga merupakan bagian yang esensial dari sosial kontrol.

Di desa lambur luar memiliki norma-norma sosial dalam berupa aturan-aturan yang mengatur masyarakat untuk melakukan usaha taninya seperti *mapekek*, dan *ritual dalam pengendalian hama* yang dianggap sangat penting dan berguna, karena hal ini salah satu indikator keberhasilan dan peningkatan hasil dari usahatannya semakin banyak norma-norma yang diterapkan dengan baik maka hasil yang diperoleh juga menjadi baik pula semua norma-norma tersebut dibuat tentu dengan konsep yang jelas demi kepentingan bersama serta memiliki sanksi jika melanggar aturan tersebut.

a) *Mapekek* (selamatan sebelum Penanaman)

Sesuai hasil penelitian Acara Mapekek selalu diadakan dan memotong 1 ekor kambing atau memotong beberapa ekor ayam. Dana untuk mengadakan acara ini berasal dari masyarakat itu sendiri, biaya dikenakan sebesar Rp.20.000,-/KK dan membawa beras 1 kg – 2 kg per KK apabila memotong kambing, jika memotong ayam, setiap KK membawa ayam 1 ekor dan membawa beras 1 kg – 2 kg . Hal ini sesuai dengan kesepakatan masyarakat yang di pandu oleh RT setempat. Jika acara ini tidak dilakukan maka masyarakat mempertanyakan kepada RT. Acara mapekek ini, selain selamatan masyarakat juga menganggap acara ini sebagai wadah untuk mencari solusi apabila salah satu dari mereka mendapat masalah. Untuk mengetahui kaitan antara Norma sosial petani terhadap Usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Kaitan Norma - norma Sosial Dengan Usahatani Padi Sawah di Desa di Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2014

Norma Sosial	Penanaman Padi Sawah		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	18	6	24
Rendah	5	11	16
Jumlah	23	17	40

Berdasarkan Tabel ini jelaskan bahwa 18 orang petani memiliki Norma - norma Sosial tinggi dengan kecenderungan dalam Usahatani padi sawah juga tinggi, sehingga Usahatani padi sawah semakin baik. Pada bagian lain sebanyak 6 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial yang tinggi akan tetapi, dalam Usahatani padi sawahnya rendah. Tabel kontingensi dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi Norma - norma Sosial maka cenderung Usahatani padi sawah semakin baik, dan sebaliknya sebanyak 5 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial rendah akan tetapi, dalam Usahatani padi sawah juga tinggi. Sedangkan sebanyak 10 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial yang rendah dan Usahatani padi sawah juga rendah.

Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi square* (χ^2) di peroleh bahwa $\chi^2_{hit} = 7,517 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% \text{ db} = 1) = 3,841$ artinya terdapat kaitan antara norma sosial dengan Usahatani Padi Sawah didaerah penelitian. Dalam hal ini terima H_1 (Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya) dan tolak H_0 (tidak Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya), sedangkan besarnya derajat hubungan Usahatani didapat $r = 0,510$. Hal ini berarti derajat kaitan antara norma sosial dengan Usahatani Padi Sawah memiliki pengaruh yang nyata.

Norma sosial berkaitan nyata dengan padi sawah di daerah penelitian. usahatani padi sawah tidak luput dari aturan-aturan yang ditentukan dan diterapkan oleh masyarakat dan anggota dalam kelompok tani maupun kelompok masyarakat. Pada usahatani padi sawah yang dituakan, dan yang disegani dalam masyarakat atau kelompok menjadi patokan atau pengarah dalam melakukan usahatani.

b) Ritual Dalam Pengendalian Hama dan penyakit tanaman

Pengendalian hama dilakukan berdasarkan konsep pengendalian hama/penyakit terpadu (PHT). Penggunaan pestisida harus didasarkan pada hasil pemantauan dilapangan yaitu pada situasi dimana musuh alami rendah agar dicapai efisiensi yang tinggi dan pencemaran lingkungan dapat diminimalisir. Komponen PHT diterapkan sesuai dengan tahapan budidaya tanaman, akan tetapi lain halnya di Desa Lambur Luar. Untuk mengetahui kaitan antara Norma sosial petani terhadap pengendalian hama dan penyakit dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Kaitan Norma – Norma Sosial Dalam Usahatani padi sawah Di Daerah Penelitian Tahun 2015

Norma Sosial	Pengendalian Hama Dan Penyakit		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	19	6	25
Rendah	5	10	15
Jumlah	24	16	40

Berdasarkan Tabel ini menyatakan bahwa 19 orang petani memiliki Norma - norma Sosial tinggi dengan kecenderungan dalam Usahatani padi sawah juga tinggi, sehingga Usahatani padi sawah semakin baik. Pada bagian lain sebanyak 6 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial yang tinggi akan tetapi, dalam Usahatani padi sawahnya rendah. Tabel kontingensi dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi Norma - norma Sosial maka cenderung Usahatani padi sawah semakin baik, dan sebaliknya sebanyak 5 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial rendah akan tetapi, dalam Usahatani padi sawah juga tinggi. Sedangkan sebanyak 10 orang petani yang memiliki Norma - norma Sosial yang rendah dan Usahatani padi sawah juga rendah.

Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi square* (χ^2) di peroleh bahwa $\chi^2_{hit} = 7,111 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$ artinya terdapat kaitan antara norma sosial dengan Usahatani Padi Sawah di daerah penelitian. Dalam hal ini terima H_1 (Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya) dan tolak H_0 (tidak Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya), sedangkan besarnya derajat hubungan Usahatani didapat $r = 0,0547$. Hal ini berarti derajat kaitan antara norma sosial dengan Usahatani Padi Sawah memiliki pengaruh yang nyata.

Petani Desa Lambur Luar sangat patuh terhadap norma – norma yang ada sejak dulu walaupun sekarang sudah jaman modern. Hal ini norma – norma sosial yang ada di Desa Lambur Luar sangat erat kaitannya dengan usahatani padi sawah, yang mana usahatani padi sawah harus sesuai dengan norma – norma sosial yang berlaku di daerah Penelitian.

Kaitan antara Nilai Sosial Dengan Usahatani Padi Sawah

Nilai-nilai sosial dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya pengikat tertentu. Mereka mendorong menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat baik seperti pada Usahatani Padi Sawah. Nilai social merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama, berfungsi sebagai pengarah pola tingkah laku untuk memperoleh kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Petunjuk umum yang telah berlangsung lama, berfungsi sebagai pengarah pola tingkah laku untuk memperoleh kepuasan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terdapat di desa lambur luar yakni acara *macerapare*. *macerapare* adalah acara selamatan yang dilakukan setelah panen yang berfungsi sebagai rasa syukur petani. Untuk mengetahui hubungan Nilai sosial petani terhadap Usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kaitan antara Nilai Sosial Dengan Usahatani Padi Sawah di Daerah penelitian tahun 2015

Nilai Sosial	Panen Padi Sawah		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	20	4	24
Rendah	6	10	16
Jumlah	26	14	40

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 20 orang petani memiliki Nilai Sosial tinggi dengan kecenderungan dalam Usahatani padi sawah juga tinggi, sehingga Usahatani padi sawah semakin baik. Pada bagian lain sebanyak 4 orang petani yang memiliki Nilai Sosial yang tinggi akan tetapi, dalam Usahatani padi sawahnya rendah. Tabel kontingensi dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi Nilai Sosial maka cenderung Usahatani padi sawah semakin baik, dan sebaliknya sebanyak 6 orang petani yang memiliki Nilai Sosial rendah akan tetapi, dalam Usahatani padi sawah juga tinggi. Sedangkan sebanyak 10 orang petani yang memiliki Nilai Sosial yang rendah dan Usahatani padi sawah juga rendah.

Hasil analisis uji statistik non parametrik menggunakan Uji *Chi square* (χ^2) di peroleh bahwa $\chi^2_{hit} = 6,96 > \chi^2_{Tab} (\alpha = 5\% db = 1) = 3,841$.artinya terdapat kaitan antara Nilai Sosial dengan Usahatani Padi Sawah Dalam hal ini terima H_1 (Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya) dan tolak H_0 (tidak Terdapat kaitan antara usahatani padi sawah dengan unsur-unsur sosial budaya), sedangkan besarnya derajat kaitan Usahatani Padi Sawah maka didapat $r = 0,384$.

Kesimpulannya acara macepare merupakan nilai yang dapat mengarahkan tingkah laku petani yang dari dulu sudah ada mulai dari nenek moyang mereka.

KESIMPULAN

Budaya Masyarakat Tani padi sawah dalam penerapan teknik budidaya padi sawah di lambur luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada masa penanaman, pengendalian hama dan penyakit serta pada panen yakni mengadakan selamatan dan ritual. Selamatan di lakukan pada waktu sebelum tanam dan setelah panen padi. 100% atau 40 orang menyatakan bahwa acara mapeke memiliki nilai positif karena acara mapeke (selamatan sebelum tanam) tersebut merupakan wadah untuk musyawarah mufakat untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi petani dan juga menentukan hari yang baik untuk masa penanaman. Pada waktu pengendalian hama dan penyakit mereka melakukan ritual dengan membaca mantra dan tidak lupa pula berupa sesajen.

Budaya Yang Ada Di Desa Lambur Luar Sangat Berpengaruh Dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Di Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Acara mapeke (selamatan sebelum tanam) apabila padi sudah cukup umur untuk ditanam akan tetapi masyarakat tidak berani melakukan penanaman kerana takut kena bala sehingga bisa berakibat pada produksi. Budaya mengadakan acara selamatan setelah panen (Macepera) tidak memiliki pengaruh terhadap teknik budidaya tanaman padi sawah. Tujuan acara ini adalah untuk musyawarah mufakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selin itu ucapan terimakasih kepada Camat Sabak Timur Kepala Desa Lambur Luar dan ketua kelompok tani Desa Lambur Luar yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Provinsi jambi Dalam Angka Tahun 2013
BP3K Muara Sabak Timur (2013)
Hermanto, F 1996. Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Pertanian Bogor
Harsojo. 1967. Pengantar Antropologi. Bina Cipta Bandung.
Mosher. 1987. Menggerak dan Membangun Pertanian. CV. Tasaguna. Jakarta
Mardikanto, 2001. *penyuluhan Pengembangan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Jakarta
Soemardjan dan soemardi,1964. Prinsip – prinsip kebudayaan. CV.Aksara.yogyakarta
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung